

## **PP Presisi Raih Laba Bersih Rp 182 Miliar di 2022, Naik 23,7 Persen**

PT Tbk membukukan laba bersih konsolidasian di 2022 mencapai Rp 182 miliar atau naik 23,7 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya senilai Rp 147 miliar. Peningkatan laba bersih konsolidasian tersebut seiring dengan meningkatnya pendapatan 29,5 persen dari Rp 2,8 triliun menjadi Rp 3,6 triliun. Peningkatan pendapatan didukung dari 26 persen yoy dari 9 persen di 2021 menjadi 34 persen di 2022, yang di antaranya merupakan pendapatan secara berkesinambungan pada proyek Hauling Road Weda Bay dan proyek Hengjaya Mineralindo. Adapun dari segi lini bisnis civil work yang turut menyumbang pendapatan dengan diperolehnya kontrak baru atas pengerjaan Jalan Tol Serang Panimban, Pekerjaan Tambah Bandara Kediri, Saringan Sampah Sungai Ciliwung, dan Peningkatan Jalan Empunala Mojokerto. Pendapatan lainnya juga disumbang dari lini bisnis supporting pada proyek Data Center BCA, proyek AEON Deltamas, hingga proyek Sonic Camp Weda Bay. Pembukuan final kontrak baru yang didapatkan PP Presisi senilai Rp 5,2 triliun di tahun 2022, mayoritas kontrak baru diperoleh dari jasa pertambangan 55 persen dan civil work 41 persen, serta lini bisnis ( dan ) sebesar 4 persen. "Seiring dengan pemulihan ekonomi Indonesia dan peningkatan market pada jasa konstruksi dan pertambangan yang didukung oleh kebijakan pemerintah, PP Presisi terus berupaya dalam meningkatkan positioning perseroan sebagai main pada jasa konstruksi maupun jasa pertambangan dan ke depannya kami menargetkan perolehan kontrak baru di tahun 2023 meningkat 20 persen-30 persen atau sebesar Rp 6 triliun sampai dengan Rp 7 triliun dengan peningkatan perolehan kontrak baru pada jasa pertambangan lebih dari 50 persen," kata Direktur Utama PP Presisi Tbk, Rully Noviandar, melalui keterangan tertulis, Selasa (14/3). "Kontrak-kontrak baru tersebut akan memberikan kontribusi positif bagi pendapatan dan pertumbuhan perusahaan pada tahun-tahun mendatang," tambahnya. Posisi keuangan perusahaan juga mengalami penguatan yang ditandai dengan peningkatan ratio profitabilitas pada ratio ROA meningkat dari 2,09 persen menjadi 2,39 persen, serta ROE meningkat dari 4,9 persen menjadi 5,8 persen. Current ratio kami meningkat dari 1,16 menjadi 1,29. Total aset PP Presisi meningkat dari Rp 7 triliun menjadi Rp

7,5 triliun, seiring dengan pembelian alat berat yang digunakan untuk mendukung proyek jasa pertambangan. "Namun kami tetap menjaga rasio keuangan kami tetap optimal dengan rasio DER Interest Bearing 0,75. Peningkatan kinerja maupun perolehan kontrak baru pada segmen usaha jasa pertambangan kami harapkan dapat terus meningkat pada tahun berikutnya dan menjadi sumber yang dapat meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan," tutur Direktur Keuangan, Manrisk & Legal PP Presisi, Arif Iswahyudi,